

PENGARUH DEBT TO ASSET RATIO (DAR) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP RETRUN ON ASSET (ROA) PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR SEMEN YANG TERDAFTAR DI BEI

Jumratin

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, Indonesia
Coresspondensi author email: jumratin@gmail.com

Nafisah Nurulrahmatiah

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, Indonesia

Nurul Huda

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, Indonesia

Abstract

This research aims to examine the influence of Debt To Asset Ratio (DAR) and Debt To Equity Ratio (DER) on Return On Asset (ROA). The sample used in this study consists of financial data from 4 companies in the cement sub-sector over 4 years, from 2017 to 2021. The sampling method employed in this research is purposive sampling. The data were processed using SPSS with analytical techniques. The method of data analysis used is multiple linear regression, with partial and simultaneous hypothesis testing. The results of this study indicate that DAR does not have a significant effect on ROA, as the calculated t-value is $-0.246 < t\text{-table value of } 2.110$. Similarly, DER does not significantly affect ROA, as the calculated t-value is $-0.103 < t\text{-table value of } 2.110$. The simultaneous results show that both DAR and DER do not significantly affect ROA, with the calculated f-value of $0.346 < f\text{-table value of } 3.59$.

Keywords : Debt To Asset Ratio (DAR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA)

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mencari pengaruh Debt To Asset Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Return On Asset. Sampel yang di gunakan pada penelitian ini adalah data laporan keuangan sebanyak 4 perusahaan sub sektor semen selama 4 tahun yaitu dari tahun 2017-2021. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling. Dalam penelitian ini data diolah menggunakan SPSS dengan teknik analisa. Metode analisis data adalah regresi linier berganda, dengan uji hipotesis parsial dan simultan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DAR tidak berpengaruh terhadap ROA, dimana nilai t hitung sebesar $-0,246 < t$ tabel sebesar 2,110. Dan DER tidak berpengaruh terhadap ROA , dimana nilai t hitung sebesar $-0,103 < t$ tabel sebesar 2,110. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa DAR, dan DER tidak berpengaruh terhadap ROA, di mana bilai f hitung sebesar $0,346 < t$ tabel sebesar 3,59.

Kata Kunci : Debt To Asset Ratio (DAR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA)

PENDAHULUAN

Dunia bisnis yang sedang memasuki era globalisasi mengakibatkan persaingan semakin ketat, kondisi demikian agar menuntut perusahaan melakukan aktifitasnya secara efektif dan efisien agar tetap memiliki keunggulan daya saing, sehingga kelangsungan suatu perusahaan tetap terjaga, agar perusahaan dapat menjalankan bisnisnya dengan baik. Perusahaan harus memenuhi kebutuhan hidup bisnisnya terutama dalam hal ketersediaan sumber keuangan (Ardhefani, 2021). Hal ini di lakukan agar perusahaan dapat mempertahankan keberlangsungan bisnisnya dalam mencapai tujuannya.

Dalam mencapai tujuan perusahaan di perlukan manajemen dan tingkat efektifitas yang tinggi. Pengukuran tingkat efektifitas manajemen di tunjukan oleh laba yang di hasilkan dari penjualan dan pendapatan suatu perusahaan. Laba merupakan sumber dana internal yang dapat di peroleh dari aktivitas normal perusahaan yang tidak membutuhkan biaya ekstra untuk menyimpan dan penggunaanya yang di peroleh perusahaan di gunakan untuk berbagai kepentingan, salah satunya untuk meningkatkan kesejahteraan bagi perusahaan, laba di katakan sebagai komponen penting dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Hal ini di karenakan apabila perusahaan menghasilkan laba yang tinggi artinya semakin baik kinerja perusahaan. Selain itu, dengan menghasilkan laba yang tinggi dapat menarik investor guna berinvestasi (Rivaldy & Pratiwi, 2022). Adapun cara untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, salah satu dapat di ukur dengan menggunakan rasio Return on asset (ROA).

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini gunakan untuk mengukur seberapa jumlah laba bersih yang akan di hasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset (Anggraeni & Nasution, 2022). Tingkat ROA di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER).

Menurut Maulita (2018) *Debt To Asset Ratio* merupakan rasio utang yang di gunakan untuk mengukur seberapa aktiva perusahaan di biayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap penglolaan aktiva. *Debt to asset ratio* mengukur besarnya proporsi dana yang bersumber dari seluruh utang, baik itu jangka pendek maupun jangka panjang (Luckieta, 2021). Sedangkan *debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang di gunakan untuk menghitung utang dan modal, yang dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar (Herliana, 2021). Menurut Ardhefani (2021) *Debt to equity ratio* adalah rasio yang di gunakan untuk menilai kewajiban terhadap ekuitas yang di hitung dengan membandingkan total kewajiban terhadap total equitas.

Perusahaan sub sektor semen pertama kali diperkenalkan tanggal 2 januari 1996 pada BEI, dengan PT. Indocemen tunggal perkasa, Tbk yang menjadi perusahaan pertama dalam sub sektor ini. Hingga tahun 2023 sudah tercatat sebanyak 8 perusahaan yang berada pada sub sektor semen. Dan PT. Berkah Beton Sadaya, Tbk menjadi perusahaan terakhir yang terdaftar pada sub sektor ini, yaitu pada tahun 2019. Perusahaan subsektor semen merupakan sektor yang mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia memberikan perusahaan semen kesempatan besar untuk memperluas bisnis. Berikut data keuangan sub sektor semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia BEI.

Tabel 1. Data Total Asset, Laba Bersih, Hutang, Equitas Perusahaan Subsektor Semen Yang Terdaftar Di Bei (Di sajikan dalam jutaan rupiah)

KODE EMETING	TAHUN	TOTAL ASSET	LABA BERSIH	HUTANG	EQUITAS
PT.INDOCEMEN TUNGGAL PERKASA (INTP)	2017	28.863.676	1.859.818	4.307.169	24.556.507
	2018	27.788.562	1.145.937	4.566.973	23.221.589
	2019	27.707.749	1.835.305	4.627.488	23.080.261
	2020	27.344.672	1.806.337	5.168.424	22.176.248
	2021	26.136.144	1.788.496	5.515.150	20.620.964
PT.SEMEN BATU RAJA	2017	5.060.337	146.648	1.647.477	3.412.859

(SMBR)	2018	5.538.079	76.074	2.064.408	3.473.671
	2019	5.571.270	30.073	2.088.977	3.482.293
	2020	5.737.175	10.981	2.329.286	3.407.888
	2021	5.817.745	51.817	2.351.501	3.466.244
PT.SEMEN INDONESIA (SMGR)	2017	490.686.502	1.650.006	19.022.617	30.046.032
	2018	51.155.890	3.085.704	18.419.594	32.736.295
	2019	79.807.067	2.268.151	43.915.143	33.891.924
	2020	78.006.224	2.674.343	40.571.674	35.635.335
	2021	76.504.240	2.082.347	34.940.112	39.782.883
PT.WIJAYA KARYA BETON (WTON)	2017	7.067.976	340.458	4.320.040	2.747.935
	2018	8.881.778	486.640	5.744.966	3.136.812
	2019	10.337.895	510.711	6.829.449	3.508.445
	2020	8.509.017	123.147	5.118.444	3.390.572
	2021	8.928.183	81.433	5.480.299	3.447.884

Sumber : Www.Idx.co.id

Berdasarkan tabel 1 di atas di ketahui nilai asset pada perusahaan dengan kode INTP, mengalami penurunan selama lima tahun terakhir dari tahun 2017-2021. Sedangkan perusahaan SMGR, mengalami penurunan paling signifikan pada tahun 2018 sebanyak Rp. 51.155.890, T, sedangkan pada perusahaan SMBR, mengalami peningkatan selama di 5 tahun terakhir, dan pada perusahaan WTON, mengalami penurunan pada tahun 2020, sebanyak Rp. 8.509.017, T, hal tersebut di sebabkan oleh naik turunkan tingkat penjualan pada perusahaan. Laba bersih pada perusahaan dengan kode INTP, mengalami penurunan di tahun 2018, 2020 dan 2021 dan SMBR mengalami penurunan selama 4 tahun dari tahun 2017 sampai 2020 dan meningkat kembali 2021 sebesar Rp. 51.817, M dan SMGR, mengalami penurunan selama 4 tahun hanya tahun 2018 meningkat sebesar Rp. 3.085.704, T. Pada perusahaan WTON, menurun di tahun 2020-2021, hal ini di sebabkan laba menurun di karenakan total hutang meningkat. Hutang pada perusahaan dengan kode INTP dan SMBR mengalami peningkatan selam 5 tahun terakhir, perusahaan SMGR mengalami peningkatan di tahun 2019 sebesar sebanyak Rp. 43.915.143, T, dan perusahaan dengan kode WTON, mengalami peningkatan dari tahun 2017 sampai 2019, sempat menurun 2020 dan meningkat kembali 2021. peningkatan total hutang ini di sebabkan perusahaan lebih banyak menggunakan dana yang bersumber dari utang membiayai aktifitas perusahaan. Equitas perusahaan dengan kode INTP, mengalami penurunan selama 5 tahun, dan perusahaan SMGR mengalami peningkatan selam 5 tahun, dan perusahaan dengan kode SMBR dan WTON mengalami penurunan di tahun 2020, dalam hal ini perusahaan mencatat bahwa wabah pandemi covid-19 yang menyebar sejak awal tahun 2020 menjadi salah satu alasan atas buruknya performa keuangan sepanjang tahun 2020.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk penelitian asosiatif (pengaruh) dengan pendekatan kuantitatif. Menurut sugiyono (2017) asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mencari pengaruh Debt To Asset Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Return On Asset pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Populasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI dari tahun 2017-2021 yaitu sebanyak 8

perusahaan. Sampel penelitian ini sebanyak 4 perusahaan subsektor semen yang terdaftar di BEI dari tahun 2017-2021. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik pengumpulan data menggunakan kriteria. Dengan kriteria yang digunakan adalah 1) perusahaan yang terdaftar selama tahun penelitian dari tahun 2017-2021, 2) laporan keuangan lengkap dan telah di audit, 3) mengalami laba selama 4 tahun.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu berupa daftar tabel tentang laporan keuangan PT. Indocemen Tunggal Perkasa tbk, PT. Semen Batu Raja Persero tbk, PT. Semen Indonesia Persero tbk, PT. PT. Wijaya Karya Beton tbk, dalam bentuk laporan posisi keuangan, laporan laba rugi tahun 2017-2021. Adapun dalam teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan studi pustaka. (1) Dokumentasi yaitu pencatatan dari berbagai dokumen yang memperkuat analisis data penelitian yang dilakukan dengan meneliti data-data yang ada kaitannya dengan objek penelitian. Adapun dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan subsektor semen (2) Studi pustaka adalah metode pengumpulan data dengan mencari lewat buku, jurnal, dan literatur lainnya yang bertujuan untuk membentuk sebuah landasan teori (Arikunto, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 2. Uji normalitas menggunakan kolmogorov smirnof

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
	N	20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.02323017
	Absolute	.194
Most Extreme Differences	Positive	.107
	Negative	-.194
	Kolmogorov-Smirnov Z	.868
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.438

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 2 di atas, diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,438 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil uji Multikolinearita

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics
-------	-------------------------

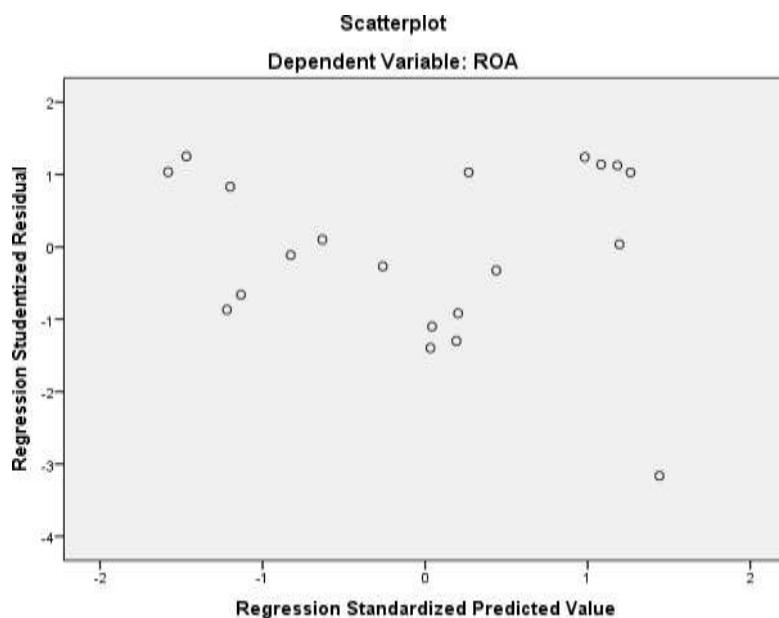
		Tolerance	VIF
	(Constant)		
1	DAR	.170	5.891
	DER	.170	5.891

a. Dependent

Variable: ROA

Berdasarkan tabel 3 di atas, di peroleh nilai tolerance bel DAR dan DER tsebesar $0,170 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $5,891 < 10$. sehingga dpt di simpulkan bahwa tidak terdapat hubungan multikolinearitas dan dapat di gunakan untuk penelitian.

c. Uji Heterokedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Scatterplot

Berdasarkan gambar 2 di atas, karena tidak ada pola yang jelas (bergelombang, kemudian menyempit) pada gambar scatterplot serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. maka tidak terjadi heterokedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Table 4. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Durbin-Watson
1	.198 ^a	.039	.959

a. Predictors: (Constant), DER, DAR

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukan bahwa nilai Durbin-watson sebesar 0,959 nilai ini terletak antara DI 1.0154 dan Du 1.5361 sehingga tidak ada kesimpulan yang pasti tentang ada atau tidaknya gejala autokorelasi. Sehingga untuk memenuhi uji autokorelasi dapat menggunakan Uji Run Test.

Sehingga berdasarkan hasil uji pada tabel 5 di atas, dapat di lihat Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,251 lebih besar dari 0,05 maka dapat di tarik kesimpulan bahwa variabel atau data pada penelitian ini tidak mengalami gejala autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 5. Hasil Hitung Regresi Linear Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	.044	.014	
1 DAR	-.018	.072	-.142
DER	-.002	.024	-.059

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat di ketahui persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX_1 + bX_2$$

$$Y = 0.044 - 0.018 X_1 - 0.002 X_2$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat di artikan :

- Nilai konstanta. Return on asset (Y) dalam penelitian ini adalah sebesar 0.044 yang menyatakan jika variable Debt to asset ratio (DAR) (X1) dan Debt to equity ratio (DER) (X2) diasumsikan sama dengan nol, maka Return on asset (ROA) akan naik sebesar 0.044
- Koefisien X1 sebesar -0.018 berarti setiap terjadi peningkatan variabel X1 Debt to asset ratio (DAR) sebesar 1% maka Return on asset akan menurun sebesar 0.018 begitupun sebaliknya.
- Koefisien X2 sebesar -0.002 berarti setiap terjadi peningkatan variabel X2 Debt to equity ratio (DER) (X2) sebesar 1% maka Return on asset (ROA) akan menurun sebesar 0.002 begitupun sebaliknya

3. Koefisien Korelasi Dan Determinasi

a. Koefisien Korelasi

Tabel 7. Hasil koefisien korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.198 ^a	.039	-.074	.024559

- a. Predictors: (Constant), DER, DAR
- b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 7 di atas, di peroleh nilai R adalah 0,198 atau sebesar 19,8%. Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa pengaruh variabel Debt to asset ratio (DAR) dan Debt to equity ratio (DER) terhadap Return on asset di katakan sangat lemah. Hasil ini berdasarkan rentang nilai pada tabel 6 berikut:

Tabel 8. Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Lemah
0,20 - 0,399	Lemah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

b. Koefisien Determinasi.

Berdasarkan tabel 7 di atas, dapat nilai R square sebesar 0,039, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel Debt to asset ratio (DAR) dan debt to equity ratio (DER) secara simultan terhadap adalah sebesar 3,9% dan sisanya 96,1% di pengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Uji Hipotesi

a. Uji t (uji parsial)

Tabel 9. Hasil uji t (uji parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	.044	.014	3.125	.006
	DAR	-.018	.072	-.246	.808
	DER	-.002	.024	-.103	.919

a. Dependent Variable: ROA

Tabel (dk) n - k = 20 - 2 - 1 = 17 sebesar 2,110

Berdasarkan tabel 8 di atas diketahui nilai signifikan *Debt To Asset Ratio* (DAR) sebesar 0,808 lebih besar dari (α) 0,05, atau ($\text{Sig } 0,808 > 0,05$) dengan nilai hitung $-0,246$ lebih kecil dari ttabel sebesar 2,110 ($t\text{-hitung } -0,246 < t\text{-tabel } 2,110$). Sehingga DAR (X1) tidak berpengaruh terhadap ROA dengan kata lain H1 yang berbunyi *Debt to asset ratio* (DAR) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) **ditolak**. Hal ini dapat terjadi akibatnya karena perusahaan lebih banyak menggunakan utang sebagai sumber pendanaan dalam menjalankan aktivitasnya, sehingga DAR yang di tinggi akan memberikan dampak yang tidak baik yaitu berkurang keuntungan yang

didapatkan perusahaan karena adanya beban bunga pinjaman yang harus ditanggung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian di lakukan oleh Widiyanti & Elfina, (2015), dan Roni (2014) yang menyatakan bahwa DAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2022), menyatakan DAR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Selanjutnya untuk *Debt To Equity Ratio* (DER) nilai signifikan sebesar 0,919 lebih besar dari (α) 0,05 atau ($\text{Sig. } 0,919 > 0,05$) dengan nilai t-hitung $-0,103$ lebih besar dari ttabel sebesar $2,110$ ($t\text{-hitung } -0,103 < t\text{-tabel } 2,110$). Sehingga DER (X_2) tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROA dengan kata lain **H2 di tolak**. Hal ini disebabkan semakin tinggi DER menunjukkan komposisi hutang semakin besar dibandingkan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur), hal tersebut akan mengakibatkan laba perusahaan menurun. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Puspita (2021), Herliana (2021) dan Widiyanti (2015) yang menyatakan DER tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan penelitian Pakpahan (2021), yang menyatakan DER berpengaruh signifikan terhadap ROA.

b. Uji F (uji simultan)

Tabel 10. Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.000	2	.000	.346	.712 ^b
1 Residual	.010	17	.001		
0 Total	.011	19			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DER, DAR

d f1 = k = 2, d f2, = n - k - 1 = 20 - 2 - 1 = 17 sebesar 3,59

Berdasarkan tabel 9 di atas menguji pengaruh secara simultan variabel *Debt To Asset* (DAR) dan *Debt To Equity* terhadap *Return On Asset* (ROA).di ketahui nilai signifikan sebesar 0,712 lebih besar (α) dari 0,05 ($\text{Sig. } 0,712 > 0,05$) dengan nilai f-hitung 0,346 lebih kecil dari f-tabel sebesar 3,59 ($f\text{-hitung } 0,346 < f\text{-tabel } 3,59$). Sehingga DAR dan DER tidak berpengaruh terhadap ROA **H3 di Tolak**. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Roni & Dewi (2014) menyatakan *Debt To Equity Ratio* (DAR) dan *Debt To Asser Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap return on asset (ROA). Sedangkan penelitian Maulita (2018) *Debt To Asset Ratio Dan Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap return on asset (ROA).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2021 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Debt To Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA).
2. *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA).

3. Debt To Asset Ratio (DAR) dan Debt To Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh secara signifikan simultan terhadap Return On Asset (ROA).

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, S. W., & Nasution, R. (2022). Pengaruh Debt To Asset Ratio (DAR) Dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek IndonesiaPeriode 2015-2021. 09(03), 342-356.
- Ardhefani, H., & Pakpahan, R. (2021). Pengaruh CR dan DER terhadap ROA pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga. 1(2), 341-351.
- Ardiana, E., & Chabachib, M. (2018). Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja , Likuiditas , Struktur Modal , Sales Growth , Struktur Aktiva , Size Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). 7(2), 1-14.
- Darminto, A. A., & Fuadati, S. R. (2020). Pengaruh CR , DER , TATO Terhadap ROA Pada Perusahaan Rokok Di Bei. 9(4), 2-12.
- Fitria, N., & Hamid, E. (2022). Analisis Debt To Asset Ratio Dan Current Ratio Dalam Menilai Return On Asset Pada PT . Ultrajaya Milk Industri Tbk Yang Terdaftar Di BEI. 7(2), 253-265.
- Herliana, D. (2021). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018. 1(1), 1-17.
- Indrawan, A. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 3(12), 5-16.
- Istan, M. (2018). Pengaruh Debt To Asset Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Dengan Sokongan Politik Sebagai Variabel Interveining. 23(3), 203-220.
- Luckieta, M., Amran, A., & Alamsya, D. P. (2021). Pengaruh DAR dan Ukuran Perusahaan Terhadap ROA Perusahaan yang Terdaftar Di LQ45 Pada BEI. 19(1), 17-23.
- Mahardhika, P. ., & Marbun, D. P. (2016). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets. 3, 23-28.
- Maulita, D., & Tania, I. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Debt To Asset Ratio (DAR), Dan Long Term Debt To Equity Ratio (LTDER) Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2016. 5(2), 132-137.
- Puspita, E. (2021). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Asset Ratio (DAR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019
- Rivaldy, muhammad fikry, & Pratiwi, L. N. (2022). Pengaruh Current Rasio Dan Invebtory Turnover Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Sub Sektor Semen. 2(2), 355-367.
- Roni, H. M. A. H., & Dewi, I. R. (2014). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Profitabilitas Yang Diukur Dengan Return On Total Assets (Roa) Pada Pt Energi Mega Persada Tbk Periode 2010-2014. 31-45.
- Wanny, Jenni, & Yeni, L. (2019). Pengaruh TATO , DER dan CR Terhadap ROA pda Perusahaan Property dan Real Estate. 3(2), 139-151.
- Widiyanti1, M., & Elfina2, F. D. (2015). Pengaruh Financial Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 13(1), 117-136.
- Wijaya, I., & Isnani, N. (2019). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja , Likuiditas , Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi. 4(2), 147-156.